

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PERSEPSI UMKM DAN
SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK EMKM DI KABUPATEN CILACAP**

(Studi kasus Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kabupaten Cilacap)



SKRIPSI

OLEH :

NAMA : FARHAN SAVIOLA FADHILLAH

NIM : 19312460

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 2490/Ka.Div/10/Div.PP/XI/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Farhan Saviola Fadhillah**
Nomor Mahasiswa : **19312460**
Dosen Pembimbing : **Kinanthi Putri Ardiami, S.E., M.Ak.**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Persepsi UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Cilacap**
Nomor Hp : **085713259145**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **14% (empat belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 25 November 2025

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,



Suswardi, S.IP., M.IP.

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhan Saviola Fadhillah

NIM : 19312460

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika

Judul : Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Persepsi UMKM Dan Sosialisasi SAK
EMKM Terhadap Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Cilacap

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini bebas plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Cilacap, 08 Januari 2026



Farhan Saviola Fadhillah

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PERSEPSI UMKM DAN
SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN SAK EMKM DI KABUPATEN CILACAP**

(Studi kasus Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kabupaten Cilacap)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NAMA: FARHAN SAVIOLA FADHILLAH

No. MAHASISWA: 19312460

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 19 November 2025

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kinanthi', with a stylized flourish at the end.

(Kinanthi Putri Ardiemi,,S.E., M.Ak.)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 320/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/XII/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2025/2026, hari Rabu, tanggal 03 Desember 2025, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : FARHAN SAVIOLA FADHILLAH
NIM : 19312460
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PERSEPSI UMKM
DAN SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP PELAPORAN
KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM DI KABUPATEN
CILACAP (Studi kasus Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di
Kabupaten Cilacap)
Dosen Pembimbing : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.
Anggota Tim : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Yogyakarta, 03 Desember 2025

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PERSEPSI UMKM DAN SOSIALISASI SAK EMKM
TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM DI KABUPATEN CILACAP**
(Studi kasus Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Kabupaten Cilacap)

Disusun oleh : FARHAN SAVIOLA FADHILLAH

Nomor Mahasiswa : 19312460

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 03 Desember 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Farhan Saviola Fadhillah

NIM : 19312460

Program Studi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Persepsi UMKM dan
Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM
Di Kabupaten Cilacap

Dengan ini menyatakan bahwa :

- 1) Skripsi ini merupakan tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber yang terkait.
- 2) Skripsi ini seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
- 3) Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Cilacap, 30 Desember 2025



Farhan Saviola Fadhillah

NIM. 19312460

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PERSEPSI UMKM DAN SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM DI KABUPATEN CILACAP”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Proses penyusunannya tidak selalu mudah, disertai berbagai keterbatasan dan kesulitan yang kadang membuat penulis ragu dan khawatir terhadap hasil akhirnya. Meski begitu, penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan penelitian ini sesuai kemampuan yang dimiliki. Karena itu, penulis dengan tulus mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dan pembelajaran di masa mendatang.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyelesaiannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Orang tua penulis Bapak Paimin dan Ibu Sri Poerwati** sebagai orang tua yang memberikan doa dan dukungan terus menerus untuk penulis dalam berbagai keadaan penulis.
2. **Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. **Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
4. **Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D.**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
5. **Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
6. **Ibu Kinanthi Putri Ardiami, S.E., M. Ak.**, Selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis, beliau senantiasa memberikan kritik, saran, serta arahan yang begitu berarti hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
7. **Dosen dan Staff** Fakultas Bisnis dan Ekonomika atas ilmu, bantuan, dan dukungan yang diberikan selama penulis menempuh studi.
8. **Sahabat dan teman penulis** yang selalu menemani memberikan dukungan dan semangat unruk penulis dalam menjalani masa-masa perkuliahan.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2025



Farhan Saviola Fadhillah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Cilacap. Latar belakang penelitian didasari oleh masih rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi yang berlaku serta kurangnya penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik accidental sampling dan melibatkan 100 responden pelaku UMKM. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan SPSS 27 melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pemahaman akuntansi, persepsi, dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Secara parsial, variabel persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi positif dan intensitas sosialisasi memiliki peran penting dalam mendorong implementasi SAK EMKM, sehingga UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, relevan, serta sesuai standar.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Persepsi UMKM, Sosialisasi, SAK EMKM, Pelaporan Keuangan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
Latar belakang	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	7
2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	8
2.1.3 Laporan Keuangan.....	9

2.1.1	Pemahaman Akuntansi.....	10
2.1.2	Persepsi UMKM	10
2.1.3	Sosialisasi.....	11
2.1.4	SAK EMKM	12
2.2	PENELITIAN TERDAHULU	12
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN	20
2.3.1	Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM	22
2.4	Desain Penelitian.....	24
BAB III		25
METODE PENELITIAN.....		25
3.1	OBJEK PENELITIAN.....	25
3.2	POPULASI DAN SAMPEL	25
3.3	JENIS DAN SUMBER DATA	25
3.4	PROSEDUR PENGAMBILAN DATA	26
3.5	DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN	27
3.6.1	Variabel Bebas (Independent Variable).....	27
3.6.2	Pemahaman Akuntansi (X1)	27
3.6.3	Persepsi Pelaku UMKM (X2)	28
3.6.4	Sosialisasi (X3).....	28

3.6.5	Variabel Terikat (Dependen Variable).....	29
3.6.6	Laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y).....	29
3.7	UJI INSTRUMEN DATA.....	30
3.6.1	Uji Validitas	30
3.6.2	Uji Realibilitas	30
	TEKNIK ANALISIS DATA	31
	PENGUJIAN HIPOTESIS	31
3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.8.2	Uji Normalitas	32
3.8.3	Uji Multikolinearitas.....	32
3.8.4	Uji Heteroskedastisitas.....	32
	ANALISIS REGRESI.....	33
3.9.1	Uji F (Stimulan).....	33
3.9.2	Analisis Linear Berganda.....	34
3.9.3	Koefisien Determinasi (R ²)	35
	BAB IV	36
	ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
4.1	HASIL PENGUMPULAN DATA.....	36
4.2	DESKRIPSI DATA RESPONDEN	36
4.3	HASIL UJI INSTRUMEN DATA.....	39

4.3.1	HASIL Uji Validitas.....	39
4.3.2	HASIL Uji Reliabilitas.....	42
4.3.3	HASIL Uji Analisis Data	43
4.4	HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS	45
4.4.1	HASIL Uji Normalitas.....	46
4.4.2	HASIL Uji Multikolinearitas.....	46
4.4.3	HASIL Uji Heteroskedastisitas	47
4.5	HASIL Uji Analisis Regresi.....	49
4.5.1	HASIL Uji F	49
4.5.2	HASIL Uji T	50
4.5.3	HASIL Uji Analisis Linear Berganda.....	52
4.5.4	HASIL Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.6	PEMBAHASAN	56
4.6.1	Pengaruh pemahaman akuntansi kepada pelaku UMKM terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM	56
4.6.2	Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.....	57
4.6.3	Pengaruh Sosialisasi terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	58
BAB V.....		59
KESIMPULAN DAN SARAN		59

5.1	KESIMPULAN	59
	DAFTAR PUSTAKA.....	63
	LAMPIRAN I.....	67
	KUESIONER PENELITIAN	68

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara sederhana adalah jenis usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan skala kecil hingga menengah, UMKM sendiri memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap menyebutkan bahwa UMKM merupakan sektor bisnis yang memiliki kontribusi yang sangat penting bagi Negara Indonesia khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan negara, diversifikasi ekonomi, pengentasan kemiskinan, pengembangan daerah. Hal ini dibuktikan hingga tahun 2023, sebanyak kurang lebih 64 juta UMKM berkontribusi sebanyak 8,73 triliun rupiah atau 61% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Fakta ini memperlihatkan bahwa UMKM memegang peranan vital sebagai penopang utama perekonomian nasional, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja dan penurunan angka pengangguran.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang turut berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional memiliki peranan strategis dalam mendorong pemulihan ekonomi Indonesia. Dengan persebaran yang merata di seluruh wilayah Indonesia, UMKM dapat menjangkau daerah-daerah terpencil dan berperan dalam menciptakan peluang usaha bagi masyarakat di berbagai lapisan. Kemampuan UMKM untuk beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang fluktuatif menjadikannya sebagai sektor yang tangguh dan fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi krisis, termasuk krisis ekonomi global maupun pandemi seperti COVID-19 (Marzuin & Mardiati, 2024).

Berikut ini jumlah pelaku UMKM yang terdata di Kabupaten Cilacap :

Tabel 2. 1 Jumlah pelaku UMKM yang tedata di Kabupaten Cilacap

NO	Tahun	Jumlah
1	2019	19.007
2	2020	19.789
3	2021	20.371
4	2022	20.970
5	2023	21.681
6	2024	22.263
7	2025	23.067

Sumber : Banyumas Ekspres, (2025)

Dari data diatas dapat dianalisa bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap terus meningkat seiring berjalannya waktu, dengan adanya jumlah peningkatan yang signifikan menunjukan bahwa UMKM di Kabupaten Cilacap bisa dinyatakan berhasil dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut. UMKM perlu didukung oleh semua pihak agar maju, mandiri, dan *modern* untuk mencapai puncak keberhasilannya (Tatik, 2018). Hal tersebut juga didukung dengan Upaya pemerintah dengan melakukan beberapa program guna mendukung potensi yang

dimiliki oleh UMKM yang ada di Indonesia seperti pendampingan dalam bidang keuangan atau akuntansi.

Setiap usaha membutuhkan pencatatan keuangan yang ditampilkan pada laporan keuangan untuk mempermudah perhitungan pajak, memperoleh gambaran posisi keuangan, dan menunjukkan kinerja keuangan. Pemilik UMKM memiliki tantangan dengan penyusunan laporan keuangan yang belum memenuhi standar penyusunan laporan keuangan. Salah satu faktor mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri khususnya dibidang akuntansi, termasuk dalam hal ini mengenai pengetahuan pemilik usaha tentang SAK EMKM juga dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM (Khairun Nisa, 2024).

SAK EMKM sendiri merupakan standar yang bisa disebut sebagai pembenahan dan pembaharuan dari SAK ETAP. SAK EMKM sendiri memiliki ruang lingkup untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sedangkan SAK ETAP memiliki ruang lingkup untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (IAI), (2016).

Keberhasilan pemilik UMKM dalam pencatatan laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pemahaman akuntansi pemilik umkm. Menurut penelitian Zennita, (2025) latar belakang Pendidikan, ukuran usaha, dan pemahaman akuntansi semuanya berpengaruh terhadap laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. Di Kabupaten Cilacap banyak pelaku UMKM Tingkat Pendidikan SMP, sehingga belum memiliki pemahaman terhadap akuntansi yang dimana memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan UMKM. Keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh dalam pencatatan laporan keuangan, dengan demikian pemahaman SAK EMKM juga kurang dikuasai oleh pelaku UMKM Kabupaten Cilacap. Kurangnya pemahaman mengenai akuntansi membuat pelaku UMKM berasumsi jika pembukuan atau pencatatan keuangan tidak terlalu penting bagi UMKM, karena banyak pelaku UMKM menggunakan pencatatan menurut versi masing-masing (Erawati & Setyaningrum, 2021).

Jumlah pendapatan atau nilai penjualan yang diperoleh suatu perusahaan mencerminkan tingkat perputaran aset maupun modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi pendapatan atau penjualan yang dihasilkan, maka semakin besar pula aktivitas operasional yang terjadi di dalam perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat kompleksitas dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam pemanfaatan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Dengan kata lain, perusahaan dengan tingkat pendapatan yang lebih besar akan membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan akurat untuk memastikan bahwa setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan secara finansial (Zennita et al., 2025).

Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM berperan penting dalam keberhasilan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pengetahuan yang memadai mengenai akuntansi akan membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar, sehingga informasi yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi keuangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Rositasari et al., 2022). Namun demikian, pada kenyataannya masih terdapat sejumlah pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Hal ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan kualitas sumber daya manusia, khususnya rendahnya pemahaman mengenai akuntansi dasar dan teknik pencatatan pembukuan. Rendahnya kompetensi tersebut mengakibatkan pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis, sehingga penerapan standar akuntansi belum dapat dilakukan secara optimal. Dengan demikian, peningkatan literasi akuntansi menjadi faktor kunci dalam mendorong efektivitas implementasi SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM.

Sebagian pelaku UMKM memiliki persepsi bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan aktivitas yang rumit dan berpotensi menambah beban biaya operasional. Pandangan ini menyebabkan banyak pelaku usaha mengabaikan pentingnya pencatatan keuangan secara sistematis. Padahal, tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur, perusahaan akan kesulitan dalam

menetapkan target pencapaian usaha secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman serta keterampilan yang memadai terkait pelaporan keuangan agar pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan secara benar, menghitung biaya produksi secara akurat, serta menentukan harga jual produk secara rasional dan sesuai dengan kondisi pasar. Dengan adanya pemahaman yang baik, pelaku UMKM dapat meningkatkan akuntabilitas usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Dian Lestari, 2023).

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Lestari, (2023) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Skala Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Kampar” hasil penelitian yang dilakukan yaitu, Faktor pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh, skala usaha tidak berpengaruh, dan sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM di Kabupaten Cilacap?
2. Apakah persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM di Kabupaten Cilacap?
3. Apakah tingkat sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM di Kabupaten Cilacap?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh dari pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM di Kabupaten Cilacap.

2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM di Kabupaten Cilacap.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat sosialisasi SAK EMKM terhadap terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM di Kabupaten Cilacap.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat mengenai praktik pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM di Kabupaten Cilacap.

2. Bagi Akademis

Proposal penelitian ini memberikan tambahan literatur ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi manajemen, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991) dan dikembangkan lebih lanjut dalam penelitiannya tahun 1991, merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action*. Berdasarkan hasil kajian empiris, teori ini terbukti memiliki dukungan yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara niat dan perilaku seseorang. Ajzen, (1991) menjelaskan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dapat diprediksi secara akurat melalui tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi terhadap kendali perilaku (*perceived behavioral control*).

Ketiga faktor tersebut berhubungan dengan seperangkat keyakinan yang melandasi perilaku, norma sosial, serta kendali individu terhadap suatu tindakan. Meskipun demikian, hubungan pasti antar komponen tersebut masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Ajzen, (1991) menekankan pentingnya mempertimbangkan perilaku masa lalu dalam model prediksi untuk menguji sejauh mana teori ini cukup mampu menjelaskan perilaku aktual. Secara keseluruhan, *Theory of Planned Behavior* telah terbukti efektif dalam memprediksi perilaku manusia, bahkan mendekati batas keandalan perilaku yang dapat diukur.

Teori ini relevan untuk menjelaskan perilaku pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pemahaman akuntansi mencerminkan sikap terhadap perilaku, persepsi UMKM berkaitan dengan persepsi kendali perilaku, dan sosialisasi SAK EMKM berhubungan dengan norma subjektif yang mendorong individu bertindak sesuai pengaruh sosial. Ketiga variabel tersebut

sejalan dengan komponen utama dalam Theory of Planned Behavior yang bersama-sama membentuk niat dan perilaku pelaku UMKM dalam pelaporan

2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah, yang disingkat UMKM, didefinisikan dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2008 yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, (2008). Klasifikasi UMKM dapat dilihat dari total aset dan omset yang dimiliki, yang terdiri dari:

1) Usaha Mikro

Usaha mikro yaitu usaha yang dilakukan oleh individu tau badan usaha. Kriteria untuk dikategorikan sebagai Usaha Mikro adalah mempunyai kekayaan bersih maksimum Rp 50.000.000,00, tidak termasuk lahan dan bangunan tempat usaha, atau mempunyai pendapatan penjualan tahunan tidak melampaui Rp 300.000.000,00.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri secara mandiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang dari usaha menengah atau besar. Usaha ini memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 hingga maksimal Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki pendapatan penjualan tahunan diatas Rp300.000.000,00 hingga paling banyak Rp2.500.000.000,00.

3) Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan upaya ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilaksanakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perseroan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang mempunyai kekayaan bersih melebihi Rp500.000.000,00 hingga paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

memiliki omzet tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 hingga paling banyak Rp.50.000.000.000,00.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Yuniar, (2025) laporan keuangan adalah luaran yang disajikan dalam proses akuntansi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan memuat data yang mendeskripsikan keadaan keuangan sebuah organisasi bisnis, selanjutnya dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari entitas bisnis yang dimaksud, adaapun jenis laporan keuangan antara lain yaitu:

1) Neraca (*Blance Sheet*)

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi (*Income Statement*) adalah laporan keuangan yang menyajikan kinerja usaha perusahaan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menyajikan jumlah modal beserta perubahannya, yang mencerminkan komposisi aset dan ekuitas perusahaan pada suatu periode tertentu.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menggambarkan pergerakan kas, baik kas yang masuk maupun kas yang keluar dari perusahaan selama periode tertentu.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan menyajikan penjelasan tambahan atas pos-pos dalam laporan keuangan, termasuk arus kas, sehingga memudahkan pemahaman terhadap kondisi keuangan perusahaan.

2.1.1 Pemahaman Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah ilmu yang mempelajari metode pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi keuangan secara sistematis, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Fitriani et al., 2019).

Pemahaman akuntansi memiliki peran penting sebagai landasan dalam proses pencatatan, perencanaan, dan evaluasi keuangan usaha. Semakin tinggi tingkat pemahaman pemilik usaha terhadap akuntansi, maka semakin besar pula kesadaran mereka untuk menerapkan SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM ini akan membantu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya dapat mendorong kemajuan usaha secara keseluruhan.

2.1.2 Persepsi UMKM

Persepsi adalah proses ketika seseorang menerima informasi dari lingkungan sekitarnya melalui pancaindra, lalu memaknainya sehingga membentuk pandangan atau penilaian terhadap suatu objek atau kejadian tertentu.

Persepsi pelaku usaha terhadap penyusunan laporan keuangan dan penerapan standar akuntansi, seperti SAK EMKM sangat menentukan sikap dan keputusan mereka dalam mengimplementasikan praktik akuntansi yang baik. Artinya, apabila pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap manfaat laporan keuangan, maka mereka akan lebih cenderung menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menyebabkan pelaku usaha mengabaikan pencatatan keuangan yang berakibat pada kurang optimalnya pengelolaan usaha. Dengan demikian, persepsi pelaku UMKM menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat penerimaan, kesadaran, dan kesiapan dalam menerapkan akuntansi berbasis SAK EMKM.

2.1.3 Sosialisasi

Sosialisasi SAK EMKM merupakan suatu bentuk edukasi yang diselenggarakan oleh berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, asosiasi profesi, maupun lembaga keuangan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Winarso & Yuniarto, 2023). Melalui kegiatan sosialisasi ini, pelaku UMKM diharapkan mampu memahami tahapan dan prosedur pembukuan akuntansi secara sistematis, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang valid, andal, dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Semakin intensif sosialisasi dilakukan, maka semakin besar pula peluang pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan SAK EMKM secara konsisten dalam pengelolaan keuangannya. Dengan demikian, sosialisasi menjadi factor penting dalam mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, serta peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM.

Tujuan utama dari sosialisasi ialah untuk membentuk dan menegakkan standar norma serta nilai-nilai sosial yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Proses sosialisasi melibatkan unsur psikologis, budaya, dan sosial yang berperan dalam membentuk cara berpikir dan bertindak individu. Sosialisasi tidak hanya mencakup penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara individu dengan lingkungan sosial dan ekologinya untuk mendorong perkembangan, kesejahteraan, serta perubahan perilaku yang lebih baik. Melalui sosialisasi, seseorang memperoleh pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan sehingga mampu berperan secara efektif sebagai anggota masyarakat maupun sebagai bagian dari suatu organisasi. Dengan demikian, sosialisasi berfungsi sebagai sarana pembentukan kompetensi individu agar dapat beradaptasi, berpartisipasi, dan berkontribusi secara optimal dalam berbagai konteks sosial dan professional (Dian Lestari, 2023).

2.1.4SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang bersifat mandiri dan ditujukan bagi entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana diatur dalam SAK ETAP, serta sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan aset pribadi pemilik dengan aset dan keuntungan operasi badan usaha tersebut, serta antara suatu upaya/badan usaha dengan upaya/badan usaha lainnya (IAI, 2016).

Apabila dibandingkan dengan SAK yang lain, SAK EMKM merupakan acuan yang dirancang ringkas sebab menata transaksi lazim yang dikerjakan oleh EMKM serta landasan pengukurannya murni memakai ongkos lampau sehingga EMKM lumayan mencatat aset dan kewajibannya sebesar ongkos perolehannya. Badan usaha yang memenuhi kriteria memakai SAK EMKM ini masih harus menelaah apakah aturan yang ditetapkan dalam SAK EMKM ini sudah cocok dan memenuhi keperluan pelaporan keuangan badan usaha tersebut. Sebab itu, badan usaha perlu menimbang kerangka pelaporan keuangan yang hendak diaplikasikan, apakah berlandaskan SAK EMKM atau SAK yang lain, sembari memperhatikan kemudahan yang disuguhkan dalam SAK EMKM, dan keperluan informasi memakai laporan keuangan badan usaha tersebut. (IAI, 2016).

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Judul	Metode	Hasil
Pengaruh Tingkat pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi (Winarso & Yuniarto, 2023)	Metode penelitian ini menggunakan uji-t dengan populasi seluruh UKM yang ada di DI Yogyakarta dan jumlah sampel sebanyak 39 responden.	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, Teknologi informasi dan Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan atas diberlakukannya SAK EMKM.
Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Ukuran Usaha Terhadap Implementasi Sak Emkm Di Kabupaten Maros (Bongga et al., 2023)	Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang dilaksanakan pada pelaku UMKM di Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Populasi penelitian mencakup pelaku usaha di sektor makanan dan minuman yang	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut: 1. Persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di

	terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Maros.	Kabupaten Maros, yang mengindikasikan kurangnya pembinaan dan pemahaman terkait standar akuntansi tersebut. 2. Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Semakin baik pemahaman akuntansi pelaku usaha, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. 3. Tingkat pendidikan
--	---	--

		memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Pendidikan yang memadai mempermudah pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi. 4. Ukuran usaha juga berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Skala usaha yang lebih besar mendorong kebutuhan pelaporan keuangan yang sesuai standar, terutama untuk
--	--	--

		keperluan pendanaan dari pihak ketiga.
Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Mikro terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM di Kota Malang (Wati et al., 2024)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik random sampling terhadap 100 responden. Data dikumpulkan melalui metode survei menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung.	Tingkat Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM. Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM. Ukuran Usaha Mikro berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM.
Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan	Data primer digunakan sebagai dasar untuk investigasi kuantitatif ini. Semua M&S di Kabupaten Karawang dipertimbangkan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi penerapan SAK-EMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, di mana terdapat hubungan positif dan signifikan antara keduanya.

UMKM (Periska, 2024)	untuk analisis ini. Jumlah sampel untuk penelitian ini terdiri dari seratus orang. Usaha menengah dan kecil (UMKM) di Kabupaten Karawang adalah fokus utama dari penelitian ini. Informasi dikumpulkan dengan bantuan kuesioner.	Meskipun pengetahuan akuntansi tidak menunjukkan hubungan langsung dengan efektivitas SAK-EMKM, pemahaman dasar akuntansi tetap penting dalam mendukung kesiapan pelaku UMKM. Keberhasilan implementasi SAK-EMKM sangat bergantung pada kesiapan pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan standar tersebut dalam penyusunan laporan keuangan.
Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya (Febriyanti & Wardhani, 2018)	Penelitian ini merupakan penelitian terapan eksplanatori yang bertujuan menguji hipotesis terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM. Semakin tinggi

	penerapan SAK EMKM, seperti persepsi pelaku UMKM, tingkat pendidikan, dan sosialisasi. Populasinya adalah pelaku UMKM di Kota Surabaya.	kesadaran akan pentingnya SAK EMKM sebagai alat akuntabilitas, semakin besar kemungkinan pelaku UMKM menerapkannya. Sebaliknya, tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, yang mengindikasikan bahwa pendidikan formal yang lebih tinggi tidak selalu mendorong implementasi standar ini. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak terkait juga tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM di Kota Surabaya.
--	---	---

PENGARUH PENDIDIKAN, UKURAN UMKM, DAN PENGETAHUAN TENTANG SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Kota Malang) (Marzuin & Mardiaty, 2024)	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, ukuran usaha, dan pengetahuan tentang SAK EMKM merupakan penentu utama terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, ukuran usaha, dan pengetahuan tentang SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Malang. Semakin tinggi ketiga faktor tersebut, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Skala Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Kampar (Dian Lestari, 2023)	Metode penelitian sampel menggunakan metode accidental sampling, Sampel dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha UMKM sebanyak 100 usaha. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam	Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap

	penelitian ini adalah metode analisis linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi program SPSS versi 26.	pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Kampar. 2. Persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap variabel Pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Kampar. 3. Ukuran usaha tidak memengaruhi variabel pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Kampar. 4. Sosialisasi SAK EMKM berdampak pada variabel Pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Kampar.
--	---	--

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Seseorang dapat dikatakan memiliki pemahaman yang baik terhadap akuntansi apabila mampu mengerti secara menyeluruh seluruh tahapan proses akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi, pengklasifikasian, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar akuntansi yang berlaku, seperti yang telah ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pemahaman ini mencerminkan kompetensi dalam menghasilkan informasi keuangan yang andal, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut hasil penelitian Susilowati., (2021), Larasati dan Farida, (2021) tingkat pemahaman akuntansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. Artinya, peningkatan pemahaman pemilik UMKM terhadap SAK EMKM akan berdampak pada perbaikan kualitas laporan keuangan yang disusun. Berdasarkan hasil analisis, pengetahuan pemilik UMKM tentang SAK EMKM tergolong baik, sehingga turut mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM.

Persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Persepsi dapat diartikan sebagai cara pandang atau pemaknaan individu terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks penerapan SAK EMKM, sosialisasi dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah maupun tenaga ahli sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM. Melalui sosialisasi tersebut diharapkan dapat terbentuk persepsi yang positif terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Persepsi yang baik akan memengaruhi pelaku UMKM dalam menerima informasi akuntansi serta menjadikannya sebagai dasar

pertimbangan untuk mengembangkan usaha ke arah yang lebih profesional dan berdaya saing.

Penelitian Febriyanti & Wardhani, (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian Badria & Diana, (2018) juga menyatakan bahwa anggapan pelaku usaha kecil menengah berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Semakin tinggi kesadaran akan pentingnya SAK EMKM sebagai alat akuntabilitas, semakin besar kemungkinan pelaku UMKM menerapkannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

2. 3.1 Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM merupakan kegiatan penyampaian informasi dan pelatihan yang berkaitan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, yang diselenggarakan oleh pihak-pihak berwenang atau lembaga terkait. Melalui kegiatan sosialisasi ini, pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai konsep, tujuan, serta prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Pemberian informasi secara sistematis dan terarah diharapkan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK EMKM, sehingga mendorong mereka untuk menerapkan standar tersebut secara efektif dalam penyusunan laporan keuangan usahanya.

Dalam penelitian Dian Lestari, (2023), Febriyanti dan Wardhani, (2018) menunjukan hasil bahwa sosialisasi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM dengan adanya sosialisasi maka pelaku UMKM sanggup menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, sehingga mempermudah dalam mengelola usahanya sebab memperoleh arahan

yang tepat. Dengan pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM ini akan dapat tampak sehat ataupun tidak laporan keuangan pada usahanya dan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam pengajuan dana di perbankan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

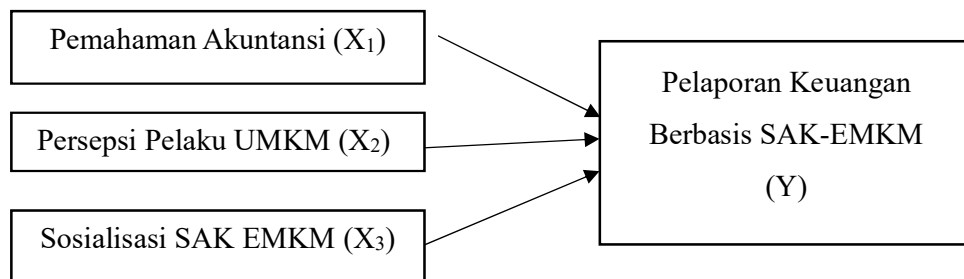
H3: Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2.4 Desain Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, variabel-variabel yang dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini meliputi pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, serta sosialisasi SAK EMKM. Sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

DESAIN PENELITIAN

Gambar 2. 1 DESAIN PENELITIAN



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

Objek dalam penelitian yang dilakukan adalah UMKM yang berada di Kabupaten Cilacap. Selama periode penelitian, terdapat 23.067 pelaku UMKM berdasarkan data Dinas Pangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (DPKUKM) Kabupaten Cilacap tahun 2025

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi berfungsi sebagai dasar dalam generalisasi, karena mencakup sekelompok individu atau unit analisis yang memiliki sifat atau ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian (Dian Lestari, 2023). Populasi penelitian adalah UMKM yang ada di Kabupaten Cilacap. Jumlah sampel yang di kumpulkan sebanyak 100 UMKM.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana responden yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti dapat dijadikan sampel apabila orang tersebut dianggap memenuhi kriteria yang sesuai dan relevan sebagai sumber data penelitian (Zerlina et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kumpulan data survey yang dikirimkan terhadap UMKM menggunakan skala likert 4. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM se Kabupaten Cilacap.

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh dari data primer. Data primer tersebut dikumpulkan melalui

penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap sebagai responden atau narasumber penelitian. Menurut Dian Lestari, (2023) Metode dalam penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM, serta sosialisasi SAK EMKM terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan menilai variabel-variabel yang menjadi objek penelitian.

3.4 PROSEDUR PENGAMBILAN DATA

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dan akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai alat ukur utama terhadap variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner tersebut disusun secara sistematis dan terstruktur dalam bentuk item-item pernyataan yang dirancang untuk merepresentasikan serta menjabarkan setiap indikator dari masing-masing variabel penelitian. Penyusunan item pernyataan dilakukan berdasarkan landasan teori dan hasil kajian literatur, sehingga instrumen ini diharapkan mampu mengukur variabel secara objektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam hal ini, penulis menyajikan sejumlah pernyataan yang disertai dengan empat alternatif jawaban, di mana responden diminta untuk memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau kondisi mereka. Untuk mempermudah proses penilaian terhadap respons yang diberikan, setiap alternatif jawaban diberi skor berdasarkan skala Likert. Skor diberikan mulai dari Skor 4 bagi tanggapan yang memperlihatkan sikap sangat afirmatif sampai 1 bagi tanggapan yang merefleksikan sikap sangat kontraproduktif. Sementara itu, tata cara penilaiannya dapat digambarkan sebagaimana berikut:

1. Tanggapan SS (amat setuju) dikasih skor 4
2. Tanggapan S (setuju) dikasih skor 3
3. Tanggapan TS (tidak setuju) dikasih skor 2
4. Tanggapan STS (amat tidak setuju) dikasih skor 1

3.5 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sari, (2021) Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi nilai serta dapat membedakan suatu objek dengan objek lainnya. Variabel juga didefinisikan sebagai aspek atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji secara sistematis, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan mengenai objek yang diteliti dan selanjutnya dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Beberapa variabel yang dijadikan objek dalam penelitian ini antara lain:

3.6.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen merupakan variabel yang secara konseptual diduga memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau memberikan dampak terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif, yaitu meningkatkan atau memperkuat kondisi variabel terikat, maupun bersifat negatif, yaitu menurunkan atau melemahkan variabel terikat. Dengan demikian, variabel independen berperan sebagai faktor pemicu atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen dalam suatu model penelitian. Variabel yang ditetapkan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.6.2 Pemahaman Akuntansi (X1)

Pengetahuan akuntansi adalah ilmu yang mempelajari metode pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi keuangan secara sistematis, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, indikatornya (Dian Lestari, 2023):

- 1) Mencatat transaksi keuangan
- 2) Pengelompokan
- 3) Pelaporan Keuangan.

3.6.3 Persepsi Pelaku UMKM (X2)

Persepsi merupakan bentuk pemikiran yang timbul dari individu setelah melakukan proses pengamatan, mendengar, dan mengalami suatu fenomena, kemudian menganalisisnya secara rasional hingga menghasilkan suatu kesimpulan, indikatornya (Dian Lestari, 2023) :

- 1) Mengetahui perkembangan usaha
- 2) Mendukung kepentingan usaha
- 3) Meningkatkan pengelolaan usaha
- 4) Memudahkan penerbitan laporan keuangan
- 5) Memahami pelaporan keuangan
- 6) Mengevaluasi pelaporan akuntansi
- 7) Penyajian informasi akuntansi
- 8) Memberi gambaran kondisi perusahaan
- 9) Membantu pengambilan keputusan
- 10) Memudahkan kredit bank

3.6.4 Sosialisasi (X3)

Sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pembelajaran terhadap pola, nilai, norma, serta gagasan yang berlaku, kemudian menyesuaikan diri dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, penyesuaian tersebut mencakup penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Adapun indikator untuk variabel sosialisasi meliputi (Dian Lestari, 2023):

- 1) Pentingnya sosialisasi SAK-EMKM
- 2) Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

- 3) SAK-EMKM lebih sederhana dari SAK-ETAP
- 4) Memudahkan dalam mengelola usaha
- 5) Meningkatkan pengelolaan usaha
- 6) Perkembangan usaha

3.6.5 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen, sehingga digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan yang terjadi pada variabel independen memberikan dampak atau kontribusi terhadap suatu fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, variabel dependen berfungsi untuk mengetahui hasil atau akibat dari adanya perlakuan atau kondisi tertentu yang ditetapkan dalam penelitian. Variabel yang ditetapkan sebagai dependen dalam penelitian ini adalah:

3.6.6 Laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dikhususkan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan tujuan mempermudah pencatatan serta penyusunan laporan keuangan usaha. Untuk keperluan penelitian ini, variabel tersebut diukur melalui beberapa indikator yang dijabarkan sebagai berikut (Dian Lestari, 2023):

- 1) Klasifikasi akun nominal
- 2) Pencatatan transaksi
- 3) Klasifikasi akun rill
- 4) Penyusunan laporan keuangan
- 5) Keakuratan data
- 6) Keunggulan laporan keuangan
- 7) Konsistensi penyusunan laporan keuangan
- 8) Kepatuhan transaksi

3.7 UJI INSTRUMEN DATA

Dalam penelitian ini, SPSS Statistics 27 digunakan sebagai perangkat utama untuk mengelola data, melaksanakan berbagai pengujian, serta menyajikan hasil analisis secara akurat dan sistematis. Pemilihan software ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SPSS Statistic 27 memiliki kemampuan untuk melakukan analisis statistik secara akurat, efisien, dan dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, perangkat lunak ini mampu menyajikan berbagai output analisis yang relevan serta sesuai dengan tujuan penelitian. SPSS Statistic 27 juga merupakan salah satu versi terbaru dari program SPSS, sehingga menawarkan fitur yang lebih lengkap dan mutakhir dalam mendukung kebutuhan analisis data ilmiah. Adapun jenis-jenis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh melalui kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dan konsisten dengan variabel yang sedang diteliti, sehingga dapat menentukan tingkat keabsahan atau kesesuaian data yang telah dikumpulkan (Febrianti & Prayogi, 2024). Penelitian ini menggunakan SPSS Statistics 27 untuk melakukan uji validitas, berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$, maka kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika $\text{sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$, maka kuesioner dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep tertentu, serta untuk menilai kestabilan jawaban responden terhadap item-item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner atau alat ukur yang digunakan. Menurut (Sari, 2021) Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten meskipun

digunakan pada waktu yang berbeda untuk mengukur objek yang sama, sehingga data yang dihasilkan tetap stabil. Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi dari alat ukur, yang berarti bahwa apabila alat ukur tersebut digunakan secara berulang, hasil yang diperoleh tetap sama dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengolah data secara sistematis dan akurat.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Proses ini mencakup beberapa kegiatan, antara lain mengklasifikasikan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, menyusun data dalam bentuk tabulasi sesuai dengan variabel penelitian, menyajikan informasi dari setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sari, 2021).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memaparkan serta menjelaskan data yang telah dikumpulkan secara ringkas. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai karakteristik data, termasuk nilai rata-rata, varians, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, rentang (range), serta bentuk distribusi data seperti kurtosis dan skewness. Penyajian analisis dilakukan secara sistematis sehingga mampu menyampaikan informasi inti yang mencerminkan keseluruhan data penelitian (Ghozali, 2021).

PENGUJIAN HIPOTESIS

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria statistik yang diperlukan, yaitu berdistribusi normal serta terbebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Adapun penjelasan mengenai masing-masing uji asumsi klasik tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal. Hal ini penting karena uji statistik seperti uji t dan uji F mensyaratkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi dapat dikatakan layak apabila variabel independen dan variabel dependen yang digunakan memiliki distribusi data yang mendekati normal (Ghozali, 2021).

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah variabel-variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi satu sama lain. Suatu model regresi dikatakan baik apabila antar variabel bebas tidak terdapat korelasi yang kuat atau signifikan (Ghozali, 2021). Variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off ≥ 10 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varians residual bersifat konstan antar observasi, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu ketika tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam data penelitian.

ANALISIS REGRESI

3.9.1 Uji F (Stimulan)

Uji F : pengaruh pemahaman (X_1), persepsi (X_2), sosialisasi (X_3) terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM (Y).

H_0 : faktor pemahaman (X_1), persepsi (X_2), sosialisasi (X_3) tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y).

H_a : faktor pemahaman (X_1), persepsi (X_2), sosialisasi (X_3) berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F tabel pada $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
3. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

Pengaruh pemahaman terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Hipotesis :

H_0 = pemahaman (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

H_a = pemahaman (X_1) berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

Pengaruh persepsi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Hipotesis :

H_0 = persepsi (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

H_a = persepsi (X_1) berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

Pengaruh sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Hipotesis :

H_0 = sosialisasi (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

H_a = sosialisasi (X_1) berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

3.9.2 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen, yaitu pemahaman (X_1), persepsi (X_2), dan sosialisasi (X_3), terhadap variabel dependen berupa penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM (Y) pada UMKM di Kabupaten Cilacap. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM

α	= Konstanta
β_1	= koefisien regresi pemahaman
β_2	= koefisien regresi persepsi
β_3	= koefisien regresi sosialisasi
X1	= variabel pemahaman
X2	= variabel persepsi
X3	= variabel sosialisasi
E	= residual/error

3.9.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai ini diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi yang dinyatakan dalam persentase, dengan rentang antara 0 hingga 1 (atau 0–100%). Semakin mendekati angka satu, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi tersebut memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

HASIL PENGUMPULAN DATA

Pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada UMKM yang berada di wilayah tersebut. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendekatan penelitian deskriptif, sehingga ditetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Seluruh kuesioner yang dibagikan telah diisi secara lengkap oleh para responden sesuai dengan petunjuk yang diberikan, sehingga data yang terkumpul layak untuk diolah dan dianalisis lebih lanjut. Hasil pengisian kuesioner tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil pengisian kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	150
Jumlah Kuesioner yang kembali	100
Jumlah Kuesioner yang dapat diolah	100

DESKRIPSI DATA RESPONDEN

Penelitian ini terdiri atas beberapa bagian karakteristik data, yaitu data responden, data usaha, serta bagian pernyataan yang mencakup variabel-variabel yang akan dianalisis. Pada bagian data responden, terdapat sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden terkait informasi pribadi, antara lain posisi dalam

usaha, jenis kelamin, usia, serta tingkat pendidikan terakhir. Informasi ini diperlukan untuk memahami profil responden secara lebih mendalam sebagai dasar analisis penelitian. Data responden secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Karakteristik responden berdasarkan posisi dalam usaha

Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan posisi dalam usaha

Posisi dalam usaha	Jumlah
Pemilik Usaha	78
Manajer	16
Staff	6
Lainnya	0
Total responden	100

Data pada tabel mengungkapkan bahwa dari 100 responden, terdapat 78 individu yang berperan sebagai pemilik usaha, 16 individu yang menjabat sebagai manajer, serta 6 individu yang bekerja sebagai staff. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa pemilik usaha menjadi kelompok yang paling banyak terlibat dalam penelitian ini. Dengan dominasi tersebut, hasil jawaban yang diperoleh lebih banyak menggambarkan pandangan dan pengalaman langsung dari pihak yang memegang kendali utama dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha, dibandingkan dengan perspektif manajer maupun staff

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	49
Perempuan	51
Total Responden	100

Berdasarkan tabel tersebut, dari total 100 responden, tercatat 49 responden berjenis kelamin laki-laki dan 51 responden berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap berasal dari kedua kelompok gender dengan distribusi yang hampir seimbang, meskipun terdapat sedikit dominasi oleh perempuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup menonjol dalam aktivitas ekonomi dan pengelolaan usaha, sehingga turut memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan sektor UMKM di Kabupaten Cilacap.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4. 4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tingkat pendidikan terakhir	Jumlah
$\leq$ SMP	7
SMA	49

DIPLOMA	9
SARJANA	33
PASCASARJANA	2
Total responden	100

Merujuk pada tabel tersebut, dari 100 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada jenjang SMA.

HASIL UJI INSTRUMEN DATA

4.3.1 HASIL UJI VALIDITAS

Uji validitas digunakan untuk menilai kesesuaian suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang dimaksud. Suatu item dikategorikan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 100 orang, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $100 - 2$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai r tabel untuk df 98 sebesar 0.197. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung yang diperoleh melampaui nilai r tabel. Nilai validitas masing-masing item disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Independen (X1,X2,X3,Y)

Hasil Uji Validitas Variabel Independen (X1,X2,X3)			
Soal	r hitung	r tabel 5%	Kriteria
X1.1	.820	.197	Valid
X1.2	.797	.197	Valid
X1.3	.622	.197	Valid
X1.4	.673	.197	Valid
X1.5	.737	.197	Valid
X1.6	.669	.197	Valid
X2.1	.747	.197	Valid
X2.2	.768	.197	Valid
X2.3	.744	.197	Valid
X2.4	.780	.197	Valid
X2.5	.667	.197	Valid
X2.6	.738	.197	Valid

X2.7	.743	.197	Valid
X2.8	.750	.197	Valid
X2.9	.767	.197	Valid
X2.10	.738	.197	Valid
X3.1	.570	.197	Valid
X3.2	.535	.197	Valid
X3.3	.621	.197	Valid
X3.4	.655	.197	Valid
X3.5	.624	.197	Valid
X3.6	.494	.197	Valid
Y1.1	.458	.197	Valid
Y1.2	.452	.197	Valid
Y1.3	.264	.197	Valid
Y1.4	.382	.197	Valid

Y1.5	.496	.197	Valid
Y1.6	.605	.197	Valid
Y1.7	.598	.197	Valid
Y1.8	.507	.197	Valid
Y1.9	.620	.197	Valid
Y1.10	.569	.197	Valid

4.3.2HASIL UJI RELIABILITAS

Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi dan keandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen atau kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melebihi 0.6 atau 60%, yang menunjukkan bahwa item pernyataan dalam instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Reliabilitas

VARIABEL	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pemahaman	0.816	Reliabel
Persepsi	0.910	Reliabel
Sosialisasi	0.793	Reliabel
Pelaporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM	0.726	Reliabel

Hasil analisis pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha yang seluruhnya melampaui batas minimal 0.6. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat kestabilan dan keandalan yang memadai, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dengan percaya diri dalam penelitian ini maupun sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

4.3.3 HASIL UJI ANALISIS DATA

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas mengenai data yang dihimpun dari jawaban responden berdasarkan skala Likert, meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat pola kecenderungan responden terhadap setiap indikator variabel yang diteliti. Selain itu, statistik deskriptif juga menyajikan berbagai ukuran seperti standar deviasi, varians, nilai minimum dan maksimum, rentang (range), serta nilai kurtosis dan skewness,

sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik data penelitian.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Data

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pemahaman	100	1	4	3.27	0.724
Persepsi	100	1	4	3.46	0.642
Sosialisasi	100	1	4	3.34	0.595
Penyusunan laporan leuangan Berbasis SAK EMKM	100	1	4	3.17	0.652

Dari hasil output SPSS diatas, analisis deskriptif pada penelitian ini diuraikan menjadi :

1. Pada variabel Pemahaman Akuntansi (X1), nilai minimum sebesar 1 menunjukkan bahwa penilaian terendah responden terhadap variabel ini adalah 1, sedangkan nilai maksimum sebesar 4 berarti terdapat responden yang memberikan penilaian tertinggi yaitu 4. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3,27, yang menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian sebesar 3,27 terhadap variabel ini. Adapun standar deviasi sebesar 0,724 mengindikasikan tingkat penyebaran data pemahaman akuntansi sebesar 0,724 dari total 100 responden.
2. Pada variabel Persepsi Pelaku UMKM (X2), nilai minimum sebesar 1 menunjukkan bahwa penilaian terendah responden terhadap variabel ini

adalah 1, sedangkan nilai maksimum sebesar 4 berarti terdapat responden yang memberikan penilaian tertinggi yaitu 4. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3.46, yang menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian sebesar 3.46 terhadap variabel ini. Adapun standar deviasi sebesar 0.642 mengindikasikan tingkat penyebaran data persepsi pelaku sebesar 0.642 dari total 100 responden.

3. Pada variabel Sosialisasi SAK EMKM (X3), nilai minimum sebesar 1 menunjukkan bahwa penilaian terendah responden terhadap variabel ini adalah 1, sedangkan nilai maksimum sebesar 4 berarti terdapat responden yang memberikan penilaian tertinggi yaitu 4. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3.34, yang menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian sebesar 3.34 terhadap variabel ini. Adapun standar deviasi sebesar 0.595 mengindikasikan tingkat penyebaran data sosialisasi SAK-EMKM sebesar 0.595 dari total 100 responden.
4. Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y) memiliki nilai minimum 1 yang menjelaskan bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban terhadap variabel Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya adalah sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian maksimum terhadap Penyusunan laporan keuangan berbasis SAKEMKM adalah sebesar 4. Nilai rata-rata pada variabel penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM adalah sebesar 3.17 artinya dari seluruh responden yang memberikan jawaban terhadap variabel Penyusunan laporan keuangan berbasis SAKEMKM, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3.17 sedangkan nilai deviasi sebesar 0.652 menunjukkan tingkat penyebaran data pada variabel penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM, yang diperoleh dari 100 responden.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

4.4.1 HASIL UJI NORMALITAS

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual pada variabel memiliki distribusi yang normal. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0.05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Ket.
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057	Normal

Hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.057, yang lebih tinggi daripada batas signifikansi 0.05.

4.4.2 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih dari 0.1.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistic 27, dengan hasil yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

Model	Collinerity Statistic		Ket.
	Tolerance	VIF	
1 (constant)			
Pemahaman	.704	1.421	Bebas Multikolinearitas
Persepsi	.548	1.823	Bebas Multikolinearitas
Sosialisasi	.715	1.398	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable : Pelaporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen berada di atas 0.10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, atau dengan kata lain, tidak terdapat korelasi antara variabel Pemahaman (X1), Persepsi (X2), dan Sosialisasi (X3).

4.4.3 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Ketika varians residual tidak konsisten antar pengamatan, hal ini

menunjukkan bahwa model mengandung gejala heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi adanya permasalahan tersebut. Untuk mendeteksi hal tersebut, digunakan uji *Glejser*, yang bertujuan mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 27, dengan hasil yang ditampilkan pada tabel berikut:

Coefficients

Tabel 4. 10 *Coefficients*

Model	Sig.	Ket.
1 (constant)	.002	
Pemahaman	.599	Bebas heteroskedastisitas
Persepsi	.480	Bebas heteroskedastisitas
Sosialisasi	.765	Bebas heteroskedastisitas

Mengacu pada output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pemahaman sebesar 0.599, variabel Persepsi sebesar 0.480, dan variabel Sosialisasi sebesar 0.765. Karena seluruh nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji

heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

HASIL UJI ANALISIS REGRESI

4.5.1 HASIL UJI F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara simultan, yaitu apakah keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan. Suatu model dinyatakan layak apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0.05. Hasil pengujian F dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

ANOVA^a

Tabel 4. 11 ANOVA

Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1395.599	3	465.200	26.188	.001
	Residual	1705.311	96	17.764		
	Total	3100.910	99			

- Dependent Variable : Pelaporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM
- Predictors : (Constant), Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi Pelaku UMKM

Mengacu pada output SPSS diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $<0,001^b$, yang berada jauh di bawah batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah sesuai dengan data penelitian. Dengan demikian,

model tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis serta analisis data pada tahap berikutnya.

4.5.2 HASIL UJI T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu hubungan dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya berada di bawah 0.05. Sementara itu, pengaruh positif antara variabel independen dan dependen terlihat apabila koefisien regresinya bernilai positif > 0 . Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Tabel 4. 12 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	10.422	2.376		4.387	.001
	Pemahaman	.248	.111	.201	2.227	.028
	Persepsi	.216	.073	.303	2.967	.004
	Sosialisasi	.487	.133	.328	3.662	.001

1. Pemahaman Akuntansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.028, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05, dengan koefisien regresi positif

sebesar 0.248. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas mikro, kecil, dan menengah.

2. Persepsi Pelaku UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004, yang juga lebih kecil dari 0.05, dengan koefisien regresi positif sebesar 0.216. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya penerapan SAK EMKM memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Artinya, ketika pelaku UMKM memiliki persepsi yang baik dan menyadari pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar, maka tingkat kepatuhan dan penerapan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Sosialisasi Pelaku UMKM juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM, dengan nilai signifikansi <0.001 dan koefisien regresi positif sebesar 0.487. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait, seperti instansi pemerintah, lembaga keuangan, maupun asosiasi usaha, memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM. Semakin sering dan efektif kegiatan sosialisasi dilakukan, maka semakin tinggi pula kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial ketiga variabel independen, yaitu Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, dan Sosialisasi Pelaku UMKM, terbukti memberikan pengaruh positif dan

signifikan terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik pemahaman yang dimiliki pelaku UMKM, disertai persepsi yang mendukung serta sosialisasi yang dilakukan secara konsisten, maka semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4.5.3 HASIL UJI ANALISIS LINEAR BERGANDA

Model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis dan menguji sejauh mana dua atau lebih variabel independen berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Melalui analisis ini, dapat diketahui besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, pengujian regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistic 27, dan hasil analisisnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Hipotesis		Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.	Hasil
H 1	Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap	.248	2.227	.028	H ₁

	pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM.				Diterima
H 2	Persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM.	.216	2.967	.004	H ₂ Diterima
H 3	Sosialisasi terhadap pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM.	.487	3.662	.001	H ₃ Diterima
H 4	Konstanta	10.422	4.387	.001	

Mengacu pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

$$Y = 10.422 + 0.248X_1 + 0.216X_2 + 0.487X_3$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis I

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM memberikan pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Temuan analisis tersebut menegaskan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki peran

penting dalam mendorong kualitas penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.248 dengan tingkat signifikansi 0.028, yang berarti lebih kecil dari 0.05 dan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula penerapan dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi pelaku UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM dinyatakan valid dan diterima.

2. Hipotesis II

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM terbukti berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel persepsi pelaku UMKM memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.216 dengan tingkat signifikansi 0.004, yang berarti lebih kecil dari 0.05 dan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka kualitas penerapan serta penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM juga akan semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat dinyatakan terbukti.

3. Hipotesis III

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, ditemukan bahwa sosialisasi kepada pelaku UMKM memberikan pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sosialisasi pelaku UMKM memiliki nilai

koefisien positif sebesar 0.487 dengan tingkat signifikansi 0.001, yang berarti lebih kecil dari 0.05 dan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat sosialisasi yang diterima oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula penerapan dan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa sosialisasi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM dinyatakan diterima.

4.5.4 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi

dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671	.450	.433	4.21469

- a. Predictors : (constant), Pemahaman akuntansi, Persepsi pelaku UMKM, Sosialisasi pelaku UMKM.

Berdasarkan output SPSS pada tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0.450 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0.433. Hal

ini menunjukkan bahwa sebesar .433 yang terjadi pada variabel Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, dan Sosialisasi Pelaku UMKM. Sementara itu, sisanya sebesar 55.0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh pemahaman akuntansi kepada pelaku UMKM terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM

Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.248 dan tingkat signifikansi 0.028 (< 0.05). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap konsep dan prinsip akuntansi merupakan faktor penting dalam penerapan standar pelaporan keuangan. Pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi memadai akan mampu melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, serta pengelolaan aset dan kewajiban secara lebih sistematis. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya relevan dan andal, tetapi juga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marzuin & Mardiaty, (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi pelaku usaha, maka semakin

besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4.6.2 Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Persepsi Pelaku UMKM memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.216 dengan nilai signifikansi 0.004, yang berarti nilai tersebut berada di bawah 0,05, yang berarti persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Temuan ini menjelaskan bahwa ketika pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap manfaat penerapan SAK EMKM, mereka akan lebih terdorong untuk menerapkan prinsip akuntansi yang baik dalam kegiatan usaha. Persepsi positif tersebut mencerminkan kesadaran bahwa laporan keuangan yang disusun secara benar tidak hanya menjadi alat akuntabilitas, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, investor, maupun pemerintah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Febriyanti & Wardhani, 2018) yang menunjukkan bahwa persepsi yang baik terhadap SAK EMKM berpengaruh positif terhadap tingkat penerapannya. Dengan demikian, membentuk persepsi positif melalui edukasi dan pendampingan menjadi langkah strategis dalam mendorong pelaku UMKM untuk melaksanakan pelaporan keuangan sesuai standar.

4.6.3 Pengaruh Sosialisasi terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Sosialisasi memiliki koefisien regresi sebesar 0.487 dengan nilai signifikansi < 0.001 , yang berarti nilai tersebut berada di bawah 0,05, yang berarti kegiatan sosialisasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil tersebut menegaskan bahwa semakin sering dan efektif kegiatan sosialisasi dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya penerapan standar akuntansi. Sosialisasi yang dilakukan oleh instansi pemerintah, lembaga keuangan, atau asosiasi usaha berperan penting dalam memberikan informasi, panduan, serta pendampingan teknis terkait penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Rositasari et al., (2022) yang menyebutkan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang memperoleh bimbingan melalui sosialisasi akan lebih mudah memahami prosedur akuntansi dan lebih siap dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.248 dengan signifikansi 0.028 (0.05). Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pemahaman ini menjadi dasar penting agar pelaku usaha mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara mandiri.

2. Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

Nilai koefisien regresi sebesar 0.216 dengan signifikansi 0.004 (0.05) menunjukkan bahwa persepsi positif mengenai manfaat penerapan SAK EMKM seperti peningkatan kepercayaan pihak eksternal, kemudahan akses pembiayaan, serta transparansi pengelolaan usaha mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan standar ini secara konsisten.

3. Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.

Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Dengan koefisien 0.487 dan signifikansi 0.001, kegiatan sosialisasi terbukti meningkatkan pemahaman serta kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan teknis dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengalami beberapa keterbatasan dan kendala yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, hal-hal tersebut perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasannya antara lain:

1. Penyebaran kuesioner hanya dilakukan di wilayah Kota Cilacap, sehingga cakupan responden menjadi terbatas dan tidak mewakili keseluruhan pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap yang memiliki karakteristik ekonomi, akses informasi, serta tingkat pemahaman akuntansi yang lebih beragam. Keterbatasan wilayah ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian, karena kondisi UMKM di kecamatan lain di Kabupaten Cilacap mungkin berbeda dari UMKM yang berada di pusat kota.
2. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data sangat bergantung pada keakuratan dan kejujuran responden, sehingga potensi bias jawaban tidak dapat sepenuhnya dihindari. Selain itu, tidak semua responden memiliki pemahaman yang sama mengenai istilah akuntansi atau SAK EMKM, sehingga interpretasi pernyataan dalam kuesioner dapat berbeda-beda.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan akademis yang lebih luas.

1. Saran bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akuntansi melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, maupun pendidikan nonformal yang berkaitan dengan akuntansi dan pelaporan keuangan. Dengan meningkatnya kemampuan dalam memahami dasar-dasar akuntansi, pelaku usaha akan lebih mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri, teratur, dan sesuai dengan SAK EMKM.

2. Saran bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait

Pemerintah daerah, melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, diharapkan dapat memperluas serta memperkuat program sosialisasi dan pendampingan penerapan SAK EMKM secara berkala. Sosialisasi yang dilakukan hendaknya tidak hanya sebatas kegiatan informatif, tetapi juga bersifat edukatif dan aplikatif dengan melibatkan tenaga ahli akuntansi serta praktisi keuangan yang berpengalaman.

3. Saran bagi Akademis dan Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM, seperti tingkat pendidikan pelaku usaha, pengalaman berbisnis, penggunaan teknologi informasi akuntansi, dukungan pemerintah, maupun faktor motivasi internal pelaku UMKM. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SAK EMKM di Indonesia.

5.4 IMPLIKASI

1. Pemerintah

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah, khususnya dinas atau instansi yang membina UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan intensitas dan kualitas sosialisasi terkait SAK EMKM agar pelaku UMKM memiliki pemahaman yang memadai dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Pemerintah juga dapat mengembangkan program pendampingan akuntansi yang lebih terstruktur, terutama bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya dan akses informasi. Selain itu, pemerintah dapat memperluas penyebaran informasi melalui media digital dan pelatihan langsung agar implementasi SAK EMKM dapat berjalan lebih merata di seluruh wilayah, termasuk area yang belum tersentuh sosialisasi secara optimal. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan UMKM sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2. Masyarakat Umum dan Pelaku UMKM

Untuk masyarakat luas, terutama para pelaku UMKM, penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan pemahaman mengenai akuntansi dasar dan standar pelaporan keuangan. Pelaku UMKM perlu menyadari bahwa laporan keuangan yang tersusun dengan baik bukan hanya pemenuhan administrasi, tetapi juga alat strategis untuk mengetahui kondisi usaha, menentukan arah pengembangan, memperoleh kepercayaan konsumen, serta memudahkan akses permodalan. Dengan meningkatnya pemahaman dan persepsi positif terhadap SAK EMKM, pelaku UMKM akan lebih terdorong untuk menerapkan praktik pembukuan yang sesuai standar. Masyarakat juga diharapkan dapat lebih proaktif mengikuti pelatihan atau pendampingan yang disediakan pemerintah maupun lembaga terkait, sehingga kualitas pengelolaan keuangan UMKM dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK). (2008). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi sak emkm terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis sak emkm 1 januari 2018 (studi kasus pelaku umkm se-malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- Banyumas Ekspres. (2025). Jumlah UMKM di Cilacap Capai 8.713 Menurut Data Mei 2025. *Banyumas Ekspres*. <https://banyumasekspres.id/jumlah-umkm-di-cilacap-capai-8-713-menurut-data-mei-2025/>
- Bongga, A. L. F., Sangngin, D., Mangesa, T. S., & Pala'langan, C. A. (2023). *Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan Dan Ukuran Usaha Terhadap Implementasi Sak Emkm Di Kabupaten Maros*.
- Cilacap, B. K. (2023). *PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL Kabupaten Cilacap 2023*.
- Dian Lestari, D. (2023). *Pengaruh pemahaman akuntansi, persepsi pelaku umkm, skala usaha dan sosialisasi sak emkm terhadap pelaporan keuangan berdasarkan sak emkm di kabupaten kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus Pada

Ukm Di Kecamatan Jetis Bantul. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 53–60.

Febrianti, A. A. S., & Prayogi, G. D. (2024). PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM), KUALITAS SDM, UKURAN USAHA, TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN UMKM DI SURABAYA DALAM IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI UNTUK ENTITAS, MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 717–733.

Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112–127.

Fitriani, F., Sukesti, F., & Kristiana, I. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (studi empiris pada umkm di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2.

Ghozali, P. H. I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE*.

IAI, (Ikatan Akuntansi Indonesia). (2016). No. [https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK EMKM#gsc.tab=0](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0)

Khairun Nisa, M. (2024). *PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERAPAN SAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI PONOROGO*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh sosialisasi, pemahaman atas laporan keuangan dan tingkat pendidikan pelaku ukm terhadap penerapan sak EMKM pada ukm di kabupaten kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 62–76.

- Marzuin, A. T., & Mardiaty, E. (2024). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Umkm, Dan Pengetahuan Tentang Sak Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:278103210>
- Periska, V. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1402–1416.
- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 239–252.
- Sari, E. A. P. (2021). *Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak-Emkm (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Klaten)*.
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 1(2), 240–255.
- Tatik, T. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1–14.
- Wati, E. K., Bahri, S., & Fatoni, I. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Mikro terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM di Kota Malang. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*,

2(7), 547–556.

Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 55–63.

Yuniar, A., Rachmawati, D., & Kurniasari, Z. (2025). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASAR SAK EMKM: FAKTOR BISNIS DAN PEMILIK UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 1241–1255.

Zennita, L., Marlina, E., & Fitriana, N. (2025). PENGARUH PEMAHAMAN SAK EMKM, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, DAN UKURAN USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 2329–2339.

Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh sosialisasi, tingkat pendidikan, persepsi pelaku usaha, pemahaman akuntansi dan motivasi kerja terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan emkm. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 32–48.

LAMPIRAN I

KUESIONER PENELITIAN

OLEH :

NAMA: FARHAN SAVIOLA FADHILLAH

No. MAHASISWA: 19312460

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

1. Nama Responden	
2. Nama Usaha	
3. Posisi dalam usaha	

4.	Jenis Kelamin	☐ Laki-laki ☐ Perempuan
5.	Pendidikan Terakhir	☐ ≤ SMP ☐ SMA ☐ Diploma ☐ Sarjana ☐ Pascasarjana

KUESIONER PENELITIAN

TATA CARA PENGISIAN KUESIONER

Nyatakanlah sesuai dengan keadaan sebenar-benarnya anda terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan skala likert sebagai berikut:

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

Variabel : Skala Usaha

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
Jumlah karyawan			
1	Berapa jumlah karyawan yang bapak/ibu pekerjakan.	A.	< 5 Orang
		B.	6 - 19 Orang
		C.	20 - 99 Orang
		D.	100 - 120 Orang
		E.	> 120 Orang
Total Omzet			
2	Berapa Pendapatan yang diperoleh Bapak/Ibu dalam satu tahun.	A.	Rp < 100 Juta
		B.	Rp 100 Juta - Rp 200 Juta
		C.	Rp 200 Juta - Rp 500 Juta

		D.	Rp 500 juta - 1 milyar
		E.	Rp > 1 milyar
Total Aset			
3	Berapa jumlah aset yang Bapak/Ibu miliki.	A.	Rp < 100 Juta
		B.	Rp 100 Juta - Rp 500 Juta
		C.	Rp 500 Juta - Rp 10 Milyar
		D.	Rp 10 - 20 Milyar
		E.	Rp > 20 Milyar

Variabel : Pemahaman Akuntansi Terhadap Pelaporan Keuangan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
Mencatat Transaksi Keuangan					
1.	Saya selalu mencatat laporan keuangan (uang masuk/uang keluar).				
2.	Saya selalu mendokumentasikan mengumpulkan bukti belanja/uang				

	masuk/uang keluar setiap transaksi terjadi.				
Pengelompokan					
3.	Saya mencatat keuangan berdasarkan tahapan-tahapan yang sesuai dengan SAKEMKM seperti mencatat pendapatan, penerimaan, pengeluaran hutang piutang, persediaan, asset tetap, penggajian, penyesuaian, tutup buku hingga penyusunan laporan.				
4.	Saya mengelompokkan pencatatan aktivitas transaksi menurut kelompok akun seperti kas, piutang dan pendapatan yang ada.				
NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
Pelaporan Keuangan					
5.	Saya menyusun laporan keuangan sesuai dengan waktu yng ditetapkan (tepat waktu).				
6.	Laporan keuangan yang di susun dapat dipertanggung jawabkan (sesuai kenyataan).				

Variabel : Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Pelaporan Keuangan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Laporan keuangan berguna untuk mengetahui perkembangan usaha saya.				
2.	Laporan keuangan dibuat untuk mendukung keberlangsungan usaha saya.				
3.	Laporan keuangan mampu meningkatkan kinerja usaha saya.				
4.	Laporan keuangan memudahkan saya dalam penerbitan laporan keuangan usaha saya.				
5.	Laporan keuangan dibuat agar mudah saya pahami.				
6.	Laporan keuangan akan memudahkan saya dalam mengevaluasi keuangan usaha saya.				
7.	Penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan akan memberikan saya gambaran kondisi usaha sesungguhnya.				
8.	Saya memahami bahwa penerapan SAK-EMKM akan memberikan saya gambaran kondisi usaha sesungguhnya.				
9.	Penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan akan membantu saya dalam pengambilan keputusan usaha.				
10.	Penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan akan memudahkan saya dalam mendapatkan pinjaman/kredit bank.				

Variabel : Sosialisasi Pelaku UMKM terhadap laporan keuangan

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
Standar penggunaan SAK EMKM					
1.	Sosialisasi SAK-EMKM perlu dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi.				
2.	Sosialisasi diperlukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perundangundangan yang berlaku.				
Kemudahan berusaha					
3.	Sosialisasi SAK-EMKM diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan yang lebih sederhana dari standar yang lama yaitu SAK-ETAP.				
4.	Sosialisasi akan memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola bisnis karena mendapatkan arahan yang tepat.				
Pengembangan usaha					
5.	Sosialisasi berguna bagi perkembangan usaha				
6.	Usaha saya semakin berkembang setelah mengikuti sosialisasi tentang pencatatan laporan berbasis SAK-EMKM				

Variabel : Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya selalu melakukan pencatatan pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi sesuai dengan SAK EMKM.				
2.	Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara rutin selama setahun sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM.				
3.	Pencatatan atas laporan keuangan sudah didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan SAK EMKM.				
4.	Laporan keuangan sesuai SAK EMKM mampu memberikan informasi yang lebih informatif mengenai kondisi perusahaan kepada para penggunanya.				
5.	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) mudah dipahami dan diterapkan dalam menyusun laporan keuangan.				
NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
6.	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) membantu saya dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempermudah pekerjaan saya.				
7.	Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah				

	(SAK EMKM) dapat meningkatkan kualitas pekerjaan saya.				
8.	Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dapat menghemat waktu saya.				
9.	Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) membuat saya menyelesaikan laporan keuangan dengan lebih cepat				
10.	Secara keseluruhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) berguna dalam pekerjaan saya sehingga dapat meningkatkan kinerja.				

LAMPIRAN II

HASIL PENGISIAN KUESIONER

No	PEMAHA MAN AKUNTANSI (X1)						Rata-rata	Persepsi pelaku UMKM (X2)										Rata-rata	SOSIALISASI PELAKU UMKM (X3)						Rata-rata	PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM (Y)										Total
	X11	X12	X13	X14	X15	X16		X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X210		X31	X32	X33	X34	X35	X36		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	4
2	1	2	3	4	5	6	3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	2	1	2	3	4	5	6	3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	4
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

5 2						4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	.	
							1											4					5										7		
5 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5 7	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
							.											7					.												
							1																2												
							7																												
5 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	.
																		9					2											5	

6 0	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	.	8		
6 1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
6 2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
6 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
6 4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	.	9
6 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

7 8	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	
							.											.																	.	3	
							8											4																			
							3																														
7 9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
																									.											.	9
																									7												
8 0	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	
							.											.							.										.	6	
							8											7								5											
							3																														
8 1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	
							.											.																	.		
							5											8																		7	
8 2	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	
							.											.							.										.		
							3											4								3										8	
							3																														
8 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		

9 1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	.	8
9 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	.	5	.	5
9 4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9 5	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9 6	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9 7	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

LAMPIRAN III

UJI INSTRUMEN DATA

A. UJI VALIDITAS

1. Pemahaman akuntansi

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	PEMAHAMAN AKUNTANSI
X1.1	Pearson Correlation	1	.975**	.377**	.351**	.393**	.404**	.820**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.975**	1	.329**	.324**	.375**	.393**	.797**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.377**	.329**	1	.417**	.365**	.281**	.622**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.005	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.351**	.324**	.417**	1	.527**	.316**	.673**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	<.001		<.001	.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.393**	.375**	.365**	.527**	1	.503**	.737**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.404**	.393**	.281**	.316**	.503**	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.005	.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
PEMAHAMAN AKUNTANSI	Pearson Correlation	.820**	.797**	.622**	.673**	.737**	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Persepsi pelaku UMKM

		Correlations											Persepsi pelaku UMKM
		P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16		
X2.1	Pearson Correlation	1	.392**	.436**	.504**	.329**	.530**	.985**	.362**	.460**	.452**	.747**	
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X2.2	Pearson Correlation	.392**	1	.546**	.479**	.476**	.525**	.373**	.967**	.553**	.444**	.768**	
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X2.3	Pearson Correlation	.436**	.546**	1	.417**	.364**	.471**	.434**	.533**	.969**	.374**	.744**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X2.4	Pearson Correlation	.504**	.479**	.417**	1	.595**	.518**	.495**	.445**	.438**	.961**	.780**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X2.5	Pearson Correlation	.329**	.476**	.364**	.595**	1	.494**	.326**	.463**	.392**	.547**	.667**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X2.6	Pearson Correlation	.530**	.525**	.471**	.518**	.494**	1	.520**	.501**	.483**	.460**	.738**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X2.7	Pearson Correlation	.985**	.373**	.434**	.495**	.326**	.520**	1	.367**	.467**	.459**	.743**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X2.8	Pearson Correlation	.362**	.967**	.533**	.445**	.463**	.501**	.367**	1	.549**	.438**	.750**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X2.9	Pearson Correlation	.460**	.553**	.969**	.438**	.392**	.483**	.467**	.549**	1	.408**	.767**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X2.10	Pearson Correlation	.452**	.444**	.374**	.961**	.547**	.460**	.459**	.438**	.408**	1	.738**	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Persepsi pelaku UMKM	Pearson Correlation	.747**	.768**	.744**	.780**	.667**	.738**	.743**	.750**	.767**	.738**	1	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Sosialisasi pelaku UMKM

		Correlations						SOSIALISASI PELAKU UMKM
		P17	P18	P19	P20	P21	P22	
X3.1	Pearson Correlation	1	.436**	.258**	.221*	.103	.075	.570**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.010	.027	.309	.460	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.436**	1	.316**	.130	-.002	.120	.535**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.001	.197	.983	.236	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.258**	.316**	1	.661**	.167	-.042	.621**
	Sig. (2-tailed)	.010	.001		<.001	.096	.678	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.221*	.130	.661**	1	.466**	-.044	.655**
	Sig. (2-tailed)	.027	.197	<.001		<.001	.661	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.103	-.002	.167	.466**	1	.328**	.624**
	Sig. (2-tailed)	.309	.983	.096	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3.6	Pearson Correlation	.075	.120	-.042	-.044	.328**	1	.494**
	Sig. (2-tailed)	.460	.236	.678	.661	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
SOSIALISASI PELAKU UMKM	Pearson Correlation	.570**	.535**	.621**	.655**	.624**	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM

		Correlations											PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM
		P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32		
Y1	Pearson Correlation	1	.389**	-.089	.067	.127	.085	.141	.045	.156	-.023	.458**	
	Sig. (2-tailed)		<.001	.380	.509	.208	.400	.163	.656	.121	.823	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y2	Pearson Correlation	.389**	1	-.143	-.155	.175	.224*	.180	.030	.132	.186	.452**	
	Sig. (2-tailed)	<.001		.155	.123	.082	.025	.074	.764	.190	.064	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y3	Pearson Correlation	-.089	-.143	1	.309**	-.084	.115	-.022	.054	.104	-.012	.264**	
	Sig. (2-tailed)	.380	.155		.002	.405	.256	.827	.591	.302	.904	.008	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y4	Pearson Correlation	.067	-.155	.309**	1	.173	.064	-.073	.152	.159	.031	.382**	
	Sig. (2-tailed)	.509	.123	.002		.085	.528	.472	.132	.115	.756	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y5	Pearson Correlation	.127	.175	-.084	.173	1	.197*	.413**	.241*	.291**	.174	.496**	
	Sig. (2-tailed)	.208	.082	.405	.085		.050	<.001	.016	.003	.083	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y6	Pearson Correlation	.085	.224*	.115	.064	.197*	1	.405**	.249*	.243*	.552**	.605**	
	Sig. (2-tailed)	.400	.025	.256	.528	.050		<.001	.012	.015	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y7	Pearson Correlation	.141	.180	-.022	-.073	.413**	.405**	1	.324**	.411**	.428**	.598**	
	Sig. (2-tailed)	.163	.074	.827	.472	<.001	<.001		.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y8	Pearson Correlation	.045	.030	.054	.152	.241*	.249*	.324**	1	.313**	.308**	.507**	
	Sig. (2-tailed)	.656	.764	.591	.132	.016	.012	.001		.002	.002	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y9	Pearson Correlation	.156	.132	.104	.159	.291**	.243*	.411**	.313**	1	.387**	.620**	
	Sig. (2-tailed)	.121	.190	.302	.115	.003	.015	<.001	.002		<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Y10	Pearson Correlation	-.023	.186	-.012	.031	.174	.552**	.428**	.308**	.387**	1	.569**	
	Sig. (2-tailed)	.823	.064	.904	.756	.083	<.001	<.001	.002	<.001		<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM	Pearson Correlation	.458**	.452**	.264**	.382**	.496**	.605**	.598**	.507**	.620**	.569**	1	
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.008	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemahaman	0.816	Reliabel
Persepsi	0.910	Reliabel
Sosialisasi	0.793	Reliabel

Pelaporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM	0.726	Reliabel
--------------------------------------	-------	----------

LAMPIRAN IV

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MeanX1	100	1.00	4.00	3.2780	.72450
Meanx2	100	1.00	4.00	3.4680	.64211
MeanX3	100	1.00	4.00	3.3452	.59566
MeanY	100	1.00	4.00	3.1740	.65267
Valid N (listwise)	100				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.15034447
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.080
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.422	2.376		4.387	<.001		
	PEMAHAMAN AKUNTANSI	.248	.111	.201	2.227	.028	.704	1.421
	Persepsi pelaku UMKM	.216	.073	.303	2.967	.004	.548	1.823
	SOSIALISASI PELAKU UMKM	.487	.133	.328	3.662	<.001	.715	1.398

a. Dependent Variable: PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM

4. Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.118	1.268		3.247	.002
	PEMAHAMAN AKUNTANSI	.031	.059	.064	.528	.599
	Persepsi pelaku UMKM	-.028	.039	-.097	-.710	.480
	SOSIALISASI PELAKU UMKM	-.021	.071	-.036	-.300	.765

a. Dependent Variable: abs_res

5. Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.422	2.376		4.387	<.001		
	PEMAHAMAN AKUNTANSI	.248	.111	.201	2.227	.028	.704	1.421
	Persepsi pelaku UMKM	.216	.073	.303	2.967	.004	.548	1.823
	SOSIALISASI PELAKU UMKM	.487	.133	.328	3.662	<.001	.715	1.398

a. Dependent Variable: PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM

6. Uji Stimulan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1395.599	3	465.200	26.188	<.001 ^b
	Residual	1705.311	96	17.764		
	Total	3100.910	99			

a. Dependent Variable: PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), SOSIALISASI PELAKU UMKM, PEMAHAMAN AKUNTANSI, Persepsi pelaku UMKM

7. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.422	2.376		4.387	<.001		
	PEMAHAMAN AKUNTANSI	.248	.111	.201	2.227	.028	.704	1.421
	Persepsi pelaku UMKM	.216	.073	.303	2.967	.004	.548	1.823
	SOSIALISASI PELAKU UMKM	.487	.133	.328	3.662	<.001	.715	1.398

a. Dependent Variable: PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.433	4.21469

a. Predictors: (Constant), SOSIALISASI PELAKU UMKM, PEMAHAMAN AKUNTANSI, Persepsi pelaku UMKM